

## BAB III

### DAYA TAMPUNG PADEPOKAN, PRIVASI RUANG LATIHAN DAN SIRKULASI KEGIATAN

#### 3.1. Daya Tampung Padepokan

##### 3.1.1. Peningkatan Jumlah Anggota

Apabila dilihat dari awal pendirian LBD Sinar Putih hingga sekarang, terlihat adanya peningkatan dan perkembangan jumlah anggota yang tersebar di 45 cabang di seluruh Indonesia. Latihan jurus dari sabuk putih hingga coklat baik kelompok A dan B dilaksanakan di setiap cabang dan pusat. Namun ujian kenaikan tingkat sabuk coklat ke hitam maupun latihan jurus sabuk hitam ke atas harus dilaksanakan di pusat perguruan.

Jika di Yogyakarta terdapat 4 cabang yaitu Sleman, Bantul, Kulon progo dan Gunung Kidul dengan 1 pusat dan diasumsikan setiap kenaikan tingkat (4 bulan sekali), terdapat 2 orang yang lulus ke sabuk hitam, maka jumlah anggota yang akan ditampung sebanyak  $2 \times 4 \times 5 = 40$  orang.

Diketahui prosentase anggota Sinar Putih Yogyakarta sekitar 25% dari jumlah anggota seluruh Indonesia tahun 1995. Bila diasumsikan perkembangan jumlah anggota sekitar 35% per

tahun, maka perkembangan anggota  $25\% \times 35\% = 875\%$ . Jadi peningkatan jumlah anggota pada pusat perguruan silat ini adalah  $875\% \times 40 = 350$  orang per tahun.

### 3.1.2. Perkembangan Jenis kegiatan

#### 1. Pelaku Kegiatan

Terdiri dari anggota (pesilat), pelatih/asisten pelatih, pengunjung (tamu), pembina, pengurus dan pelayan.

#### 2. Macam Kegiatan

##### a. Kegiatan Bela Diri

Ada dua unsur yang mewarnai karakteristik kegiatan bela diri ini, yaitu pendidikan jasmani dan rohani. Dalam proses analisis ini, akan dicoba identifikasi karakteristik kegiatannya dengan parameter privatisasi, yaitu kegiatan publik, semi privat, privat dan sangat privat.

Kegiatan yang bersifat publik (umum) terdapat pada ruang terbuka (lapangan), seperti kegiatan kelompok silat (sabuk putih-biru), ujian kenaikan tingkatnya, pemberian nasehat-nasehat dan kemah akbar. Untuk kegiatan pada ruang terbuka (aula/serambi), seperti latihan khusus/pengajian, likuran dan syawalan,

kegiatannya bersifat seni privat. Kegiatan ujian kenaikan tingkat, pemberian nasehat-nasehat dan latihan silat sabuk coklat ke atas, walaupun kegiatannya di ruang terbuka, tapi memerlukan sedikit ketenangan sehingga dikategorikan semi privat.

Kegiatan bela diri kelompok pernafasan (sabuk putih - coklat), walaupun di ruang terbuka, sesuai dengan sifat dan karakteristik kegiatannya yang membutuhkan konsentrasi dan ketenangan, kegiatannya bersifat privat. Privat yang lebih tinggi dibutuhkan tingkat sabuk hitam ke atas, sehingga memerlukan ruang tertutup untuk mendukung kondisi yang sangat privat. Suasana privat dan sangat privat juga dibutuhkan pada pelaksanaan ujian kenaikan tingkat.

NO.	K E G I A T A N	PUBLIK	SEMI PRIVAT	PRIVAT	SANGAT PRIVAT
1	Kel. Silat Sabuk Putih-Biru	‡			
2	Ujian Kenaikan Tingkat Silat	‡	‡		
3	Pemberian Nasehat-nasehat	‡	‡		
4	Kemah Akbar	‡			
5	Latihan Khusus/Pengajian		‡		
6	Likuran		‡		
7	Syawalan		‡		
8	Kel. Silat Sabuk Coklat ke Atas		‡		
9	Kel. Pernafasan Sabuk Putik-Coklat			‡	
10	Kel. Pernafasan Sabuk Hitam ke Atas				‡
11	Ujian Kenaikan Tingkat Pernafasan			‡	‡

Tabel 1. Identifikasi Karakteristik Kegiatan

Sumber : Hasil Analisis

#### b. Kegiatan Koperasi

Kegiatan ini bergerak dalam usaha simpan pinjam, penjualan perlengkapan olah raga, seperti baju dan celana latihan, bet perguruan, sticker, sabuk dan sebagainya serta konsumsi. Sifat koperasi ini terbuka untuk umum. Dalam proses analisis, kualitas yang dijadikan parameternya adalah kemudahan sirkulasi untuk mendukung karakteristik kegiatannya.

Kegiatan usaha simpan pinjam, penjualan dan konsumsi, bersifat publik, artinya berkaitan erat dengan anggota dan masyarakat sekitar. Untuk itu perlu sirkulasi yang mudah dalam pencapaian. Sedangkan kegiatan administrasi dalam lingkup intern, sehingga pencapaian tidak langsung (tersamar) dan bersifat semi privat.

NO.	KEGIATAN	SUASANA KEGIATAN		PENCAPAIAN	
		PUBLIK	SEMI PRIVAT	LANGSUNG	TER-SAMAR
1	Simpan Pinjam	+		+	
2	Penjualan Perlengkapan dan Konsumsi	+		+	
3	Administrasi/Rapat		+		+

Tabel 2. Suasana Kegiatan Koperasi dan Pencapaian  
Sumber : Hasil Analisis

### c. Kegiatan Pendidikan

Kegiatan yang dibahas adalah kegiatan informal, meliputi kegiatan bimbingan belajar TPA, bimbingan membaca Al-Qur'an dan kursus komputer.

Kegiatan ini untuk mencapai proses belajar mengajar yang baik, sehingga perlu suasana semi privat untuk bimbingan belajar TPA dan privat untuk bimbingan membaca Al-Qur'an (dewasa), kursus

komputer serta kegiatan perpustakaan. Untuk itu sirkulasi harus mudah dalam pencapaian.

NO.	KEGIATAN	SUASANA KEGIATAN		PENCAPAIAN	
		PUBLIK	SEMI PRIVAT	LANGSUNG	TER-SAMAR
1	Bimbingan Belajar TPA	±		±	
2	Bimbingan Membaca Al-Qur'an		±	±	
3	Kursus Komputer		±	±	
4	Perpustakaan		±	±	
5	Administrasi/Rapat	±			±

Tabel 3. Suasana Kegiatan Pendidikan dan Pencapaian  
Sumber : Hasil Analisis

#### d. Kegiatan Sosial

Jenis kegiatannya meliputi pemberian bea siswa, biaya pendidikan, bantuan kepada masyarakat, donor darah, bakti sosial dan sunatan masal. Kegiatan ini dapat terwadahi di ruang serba guna yang bersifat publik, sehingga perlu keterbukaan dalam kemudahan pencapaian.

NO.	KEGIATAN	SUASANA KEGIATAN		PENCAPAIAN	
		PUBLIK	SEMI PRIVAT	LANGSUNG	TER-SAMAR
1	Penyimpanan		±	±	
2	Kemasyarakatan	±		±	
3	Administrasi/Rapat		±		±

Tabel 4. Suasana Kegiatan Sosial dan Pencapaian  
Sumber : Hasil Analisis

### e. Kegiatan Pendukung

Meliputi kegiatan pengelolaan, hunian dan pelayanan. Untuk kelompok pengelolaan, seperti kegiatan rapat, publikasi, pembina, ketua dan administrasi. Sedangkan kelompok hunian terdiri dari kegiatan tidur pelayan, kegiatan penginapan umum dan Vip.

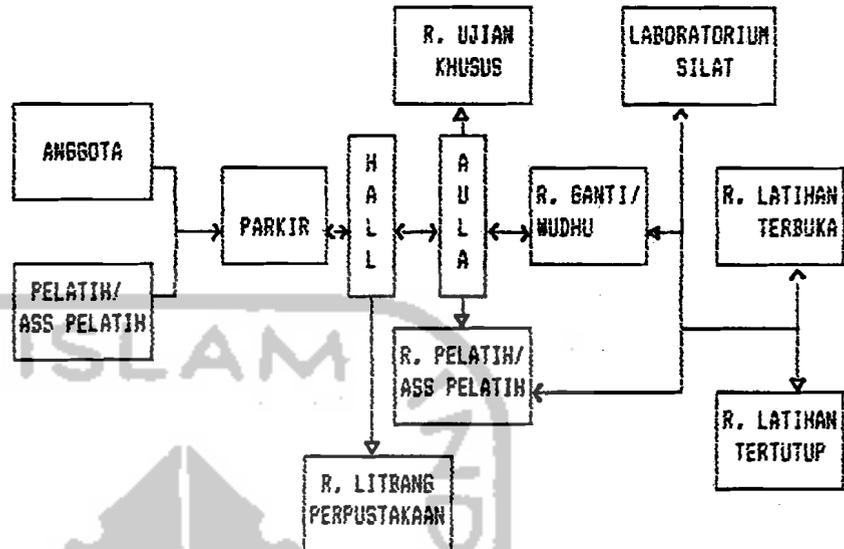
NO.	KEGIATAN	SUASANA KEGIATAN		PENCAPAIAN	
		PUBLIK	SEMI PRIVAT	LANGSUNG	TER-SAMAR
1	Rapat	+		+	
2	Publikasi (Warta SP)	+			+
3	Pembina		+	+	
4	Ketua		+	+	
5	Administrasi	+			+
6	Hunian Pelayan	+			+
7	Penginapan Umum		+	+	
8	Penginapan Vip		+	+	

Tabel 5. Suasana Kegiatan Pendukung dan Pencapaian  
Sumber : Hasil Analisis

### 3.1.3. Kebutuhan Ruang

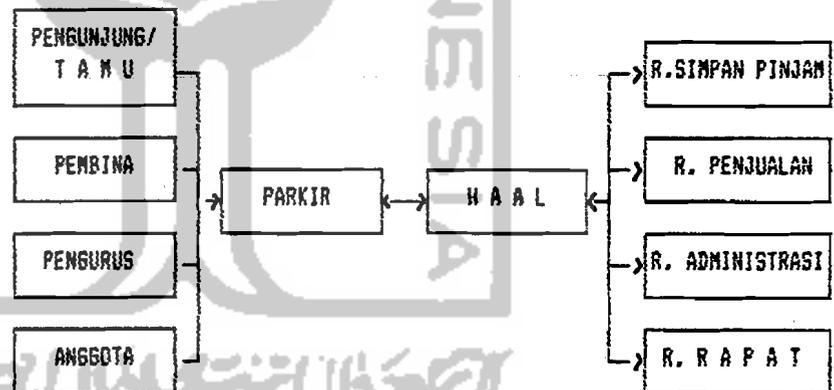
Kebutuhan ruang yang terjadi akibat adanya sifat dan karakteristik kegiatan utama, penunjang dan pendukung.

1. Kegiatan Utama (Bela Diri)

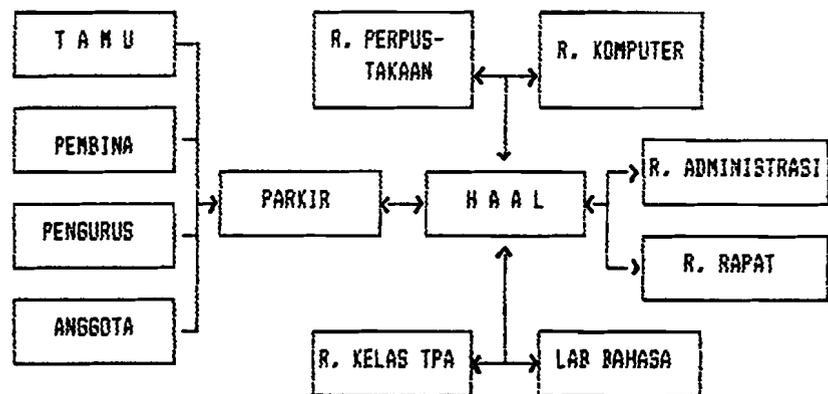


2. Kegiatan Penunjang

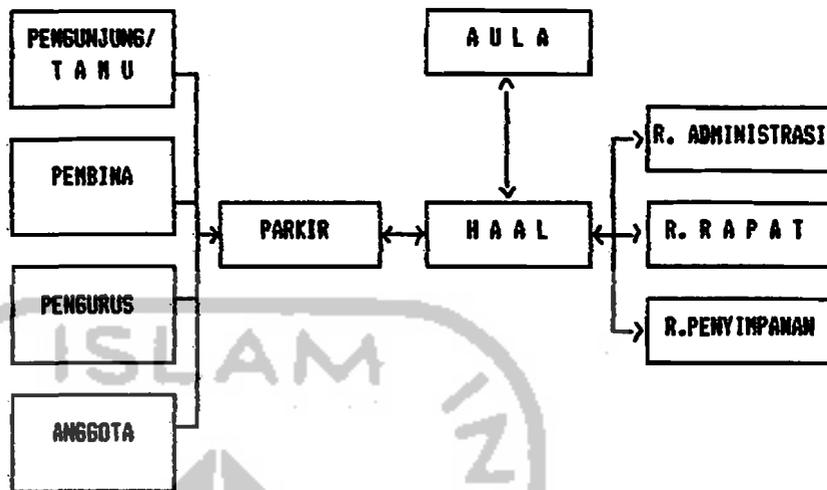
a. Kegiatan Koperasi



b. Kegiatan Pendidikan

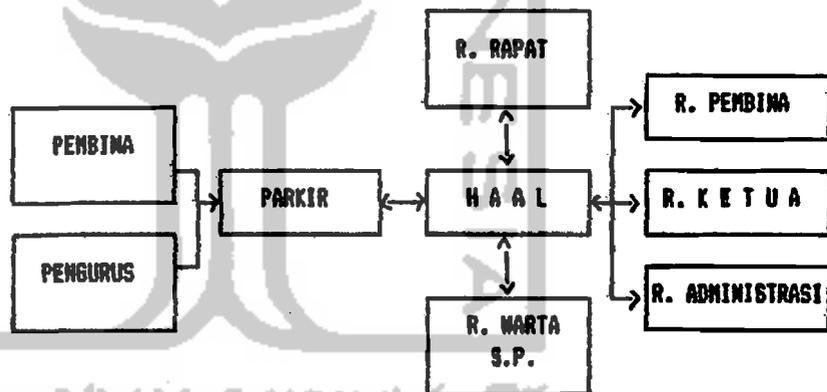


c. Kegiatan Sosial

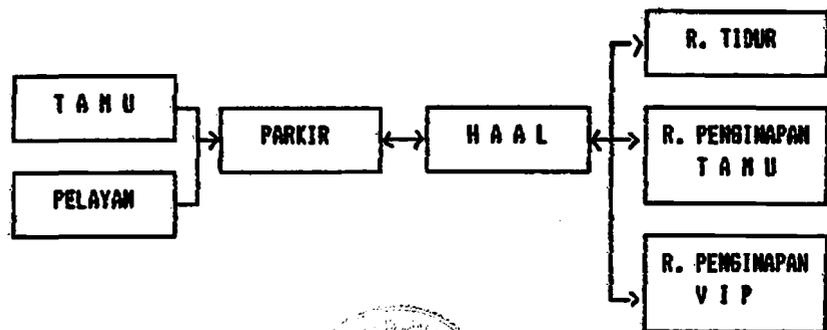


3. Kegiatan Pendukung

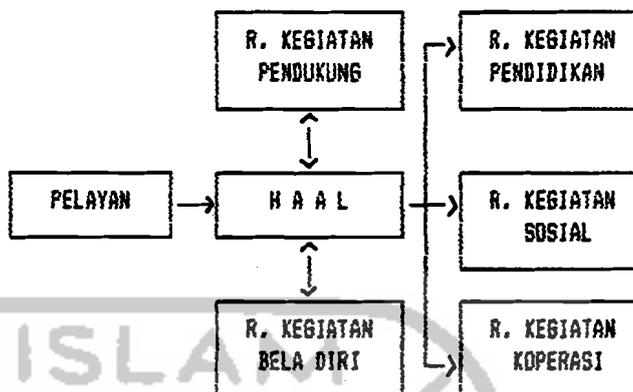
a. Kegiatan Pengelola



b. Kegiatan Hunian



### c. Kegiatan Pelayanan



#### 3.1.4. Kapasitas dan Besaran Ruang

Perhitungan kapasitas ruang terhadap jumlah anggota di padepokan dihitung berdasarkan jumlah sekarang ditambah prediksi 10 tahun mendatang.

Dari hasil perhitungan terdapat peningkatan jumlah anggota 350 orang/tahun, maka untuk 10 tahun = 3.500 orang, sehingga jumlah anggota yang akan ditampung  $40 + 3.500 = 3.540$  orang. Dengan demikian jumlah anggota di pusat padepokan untuk 10 tahun ke depan adalah  $3.540 : 5 = 708$  orang.

#### 1. Ruang Kegiatan Utama

##### a. Ruang Latihan Terbuka

Ruang ini berbentuk lapangan berpasir untuk latihan dan ujian kenaikan tingkat kelompok silat maupun pernafasan. Waktu pelaksanaan latihan kedua kelompok tersebut terpisah.

Jumlah anggota pada waktu latihan kelompok A dan B dianggap sama, yaitu  $708 : 2 = 354$  orang. Pada waktu ujian kenaikan tingkat sabuk coklat ke hitam, diasumsikan tiap cabang mengirim 1 orang. Saat ini LBD Sinar Putih telah mempunyai 45 cabang. Sehingga ruang latihan ini harus dapat menampung  $354 + 45 = 399$  orang

Standar gerak pencak silat  $1,8 \times 1,8 = 3,24 \text{ m}^2$ . Sehingga luas yang dibutuhkan adalah:

399	x	3,24 m <sup>2</sup>	=	1.292,76 m <sup>2</sup>
Flow 20%	x	1.292,76 m <sup>2</sup>	=	258,552 m <sup>2</sup>
Jumlah			=	1.551,312 m <sup>2</sup>
Luas total ruang latihan				
terbuka			=	1.551 m <sup>2</sup>

**b. Ruang Latihan Tertutup**

Ruang ini digunakan untuk latihan yang sifatnya rahasia bagi kelompok ilmu pernafasan. Bila diasumsikan untuk kapasitas 20 orang dan tiap orang 9 m<sup>2</sup>, maka luas seluruhnya

..... 20 x 9 = 180 m<sup>2</sup>

**c. Ruang pelatih/Asisten Pelatih**

Perbandingan pelatih dengan anggota 1 : 4, dimana jumlah anggota 103 orang,

maka banyaknya pelatih  $103/4 = 25,75$  26 orang. Jika diasumsikan tiap orang  $2,5 \text{ m}^2$ , sehingga luas seluruhnya  
 .....  $26 \times 2,5 = 65 \text{ m}^2$

d. Ruang Ujian Khusus

Digunakan untuk ujian wawancara dan psikotes pada waktu ujian kenaikan tingkat kelompok A dan B luas ruangnya  
 ..... =  $20 \text{ m}^2$

e. Ruang Litbang Keilmuan

Ruang ini digunakan untuk menyimpan literatur, referensi maupun arsip, juga difungsikan sebagai perpustakaan yang digunakan anggota dan tamu. Diasumsikan dipakai oleh 30 orang, mempunyai koleksi 500 - 1000 buku dengan 2 orang karyawan. Standar untuk 1 orang =  $1,4 \text{ m}^2$ , 100 buku =  $0,3 \text{ m}^2$  dan flow 60%. Luas yang dibutuhkan:

$$(30 + 2) \times 1,4 = 44,8 \text{ m}^2$$

$$10 \times 0,3 = 3 \text{ m}^2$$

---


$$\text{Jumlah} = 47,8 \text{ m}^2$$

$$\text{Flow } 60\% \times 47,8 = 28,68 \text{ m}^2$$

$$\text{Jumlah} = 77,48 \text{ m}^2$$

$$\text{Luas total ruang ini} = 77 \text{ m}^2$$

f. Laboratorium Silat

Digunakan untuk menyimpan perlengkapan silat, seperti toya, tombak, sam-sak, perlengkapan senjata, patung anatomi manusia dan lain-lain. Juga berfungsi untuk ruang peragaan jurus. Diasumsikan untuk 26 orang, tiap orang 1 m<sup>2</sup> maka luas seluruhnya ..... = 26 m<sup>2</sup>

g. Aula

Fungsinya sebagai ruang serba guna, seperti untuk latihan khusus (pengajian), kejuaraan Sinar Putih Cup dan kegiatan besar lainnya. Diasumsikan kapasitas ruang untuk 500 orang, tiap orang 1 m<sup>2</sup>, maka luas seluruhnya ..... = 500 m<sup>2</sup>

h. Ruang Ganti Pakaian dan Tempat Wudlu

Ada pemisahan ruang ganti antara pria dan wanita. Untuk luas 401 m<sup>2</sup>, Menurut Neufert luas ruang ganti + KM/WC ..... = 50 m<sup>2</sup>

2. Ruang Kegiatan Penunjang

a. Ruang Kegiatan Koperasi

1) Ruang Administrasi

Terdiri dari ruang ketua dan wakil 15 m<sup>2</sup>, ruang sekretaris dan bendahara 12 m<sup>2</sup> serta ruang kerja 5,4

$m^2$ . Perhitungan di atas berdasarkan standar yang ada, sehingga luas ruang  $32,4 m^2 + \text{flow } 100\% = 64,8 m^2$   
 ..... = 65  $m^2$

2) Ruang rapat

Kapasitas 7 orang, menurut Neufert luas ruang seluruhnya  $15,75 m^2$   
 ..... = 16  $m^2$

3) Ruang Penjualan

Digunakan untuk menjual baju, sabuk, celana latihan dan lainnya. Luas ruang diasumsikan ..... = 15  $m^2$

b. Ruang kegiatan Pendidikan

1) Ruang Administrasi ..... = 65  $m^2$

2) Ruang Rapat ..... = 16  $m^2$

3) Ruang Kelas TPA

Digunakan untuk tempat belajar Al-Qur'an untuk tingkat anak-anak maupun remaja. Diasumsikan kapasitas ruang kelas untuk 30 orang, tiap orang  $2 m^2$  maka luas seluruhnya

..... = 60  $m^2$

4) Laboratorium Bahasa ..... = 60  $m^2$

5) Ruang Komputer ..... = 60  $m^2$

c. Ruang Kegiatan Sosial

1) Ruang Administrasi ..... = 65  $m^2$

2) Ruang Rapat ..... = 16  $m^2$

3) Ruang Penyimpanan ..... = 9  $m^2$

### 3. Ruang Kegiatan Pendukung

#### a. Ruang Kegiatan Pengelolaan

1) Ruang Pembina ..... = 25 m<sup>2</sup>

2) Ruang Ketua

Digunakan untuk ketua, sekretaris dan bendahara. Diasumsikan tiap orang 10 m<sup>2</sup>, maka luas seluruh ..... = 30 m<sup>2</sup>

3) Ruang Rapat

Digunakan untuk rapat dengan kapasitas 20 orang. Menurut Neufert luas ruang seluruhnya 110,25 m<sup>2</sup> ..... = 110 m<sup>2</sup>

4) Ruang Redaksi Warta Sinar Putih

..... = 15 m<sup>2</sup>

#### b. Ruang Kegiatan Hunian

1) Ruang Tidur

Digunakan untuk 2 orang pembantu, tiap orang 9 m<sup>2</sup> ditambah 1 KH/WC ukuran 2,5 m<sup>2</sup>. Luas ruang 20,5 m<sup>2</sup> ..... = 21 m<sup>2</sup>

2) Ruang penginapan Tamu Umum

Digunakan untuk tamu umum dengan kapasitas 1 ruang 20 orang, tiap orang diasumsikan 3 m<sup>2</sup>, maka luas ruangnya 60 m<sup>2</sup>. Ditambah 4 KH/WC, tiap ruang ukuran 2,5 m<sup>2</sup>, maka luas

ruangnya 10 m<sup>2</sup>. Jadi luas seluruhnya

$$60 + 10 = 70 \text{ m}^2 \dots\dots\dots = 70 \text{ m}^2$$

### 3) Ruang Penginapan VIP

Digunakan untuk 3 tamu VIP lengkap KM/WC, tiap ruang 11,5 m<sup>2</sup>. Ditambah 1 ruang makan 10 m<sup>2</sup> dan 1 ruang santai 16 m<sup>2</sup>. Luas seluruhnya 60,5 m<sup>2</sup>  
= 61 m<sup>2</sup>

#### c. Ruang Pelayanan

- |   |                     |
|---|---------------------|
| 1) Ruang Tamu/Hall .....                                | = 20 m <sup>2</sup> |
| 2) Mushalla .....                                       | = 32 m <sup>2</sup> |
| 3) Kantin .....   | = 24 m <sup>2</sup> |
| 4) Dapur .....  | = 12 m <sup>2</sup> |
| 5) Gudang .....   | = 9 m <sup>2</sup>  |
| 6) Ruang Genset .....                                   | = 9 m <sup>2</sup>  |
| 7) Ruang Penjaga/Satpan .....                           | = 9 m <sup>2</sup>  |
| 8) Area Parkir Menyesuaikan kondisi lahan yang tersisa. |                     |

### 3.2. Pemaknaan Filosofi Dan Privasi Ruang Latihan

Tinjauan teori dan pengertian filosofi kegiatan Bela Diri serta privasi ruang latihan di bab sebelumnya akan mendasari analisa pemaknaan filosofi ilmu silat dan pernafasan terhadap tuntutan suasana ruang latihan yang bisa memberikan privasi terhadap ruang latihan kelompok pernafasan.

### 3.2.1. Makna Filosofi Ilmu Silat

Jurus-jurus yang diajarkan dalam latihan silat di LBD Sinar Putih mengarah pada gerakan fisik. Latihan dasar, seperti push-up, sit-up, lari, lompat, tendangan, pukulan, dan gerakan sejenisnya merupakan persiapan pokok yang dimiliki oleh seorang pesilat. Dengan adanya pembekalan dasar ini akan mempermudah anggota mempelajari jurus dasar hingga tingkat tertinggi.

Oleh karena itu, praktis ilmu ini bisa dipelajari oleh usia anak-anak hingga orang dewasa. Namun LBD Sinar Putih lebih memfokuskan golongan generasi muda, seperti yang tertuang dalam tujuan pendirian yaitu membentuk generasi muda yang berkepribadian luhur, tinggi mental, kecerdasan dan ketangkasan serta kuat keyakinan dalam beragama (Anggaran Dasar, Bab II, Pasal 3).

Dalam latihan jurus silat ini, anggota juga diajar jurus yang menggunakan alat bantu, seperti pisau, pedang, toya dan benda lainnya. Begitu juga pada pelaksanaan ujian kenaikan tingkat seperti ujian sabuk hijau ke biru dimana anggota harus telah lulus ujian fisik, gerakan dasar, kembangan 4 gelombang, 4 setembak, 4 kibas, 4 depok, 4 boksai dan 4 bongkar

serta ujian petikaman 1-12 (Warta Sinar Putih, Januari 1994). Hal ini juga berlaku pada ujian sabuk biru ke coklat, yang mengharuskan anggota mengikuti ujian kembangan dan petikaman, ujian pemukulan benda keras dan psikotes serta ujian kuburan (Warta Sinar Putih, Oktober 1993).

Makna filosofi ilmu silat yang berdampak pada ruang, seperti yang telah diuraikan di muka ada pada pelaksanaan ujian kelpon dan ujian kuburan.

Pada filosofi ujian klepon, anggota diingatkan hidup itu perlu perjuangan dan pengorbanan. Mempelajari ilmu ini pun dengan latihan yang berat bagi raga, seperti uraian di atas dan banyak rintangan. Tapi semua itu proses pendidikan silat dan anggota harus sabar, disiplin serta mampu bertahan. Semakin tinggi tingkatan semakin keras latihannya dan semakin banyak rintangan sehingga perlu keberanian dan kewaspadaan anggota, seperti makna filosofi ujian kuburan. Bila proses ini lulus, maka apa yang menjadi tujuan pendirian LBD Sinar Putih dengan filosofi ilmu silat akan tercapai.

Kebutuhan ruang untuk latihan ilmu silat dengan karakteristik kegiatan di atas dalam

proses mempelajari jurus yang sesuai dengan makna filosofinya, tentulah jauh dari suasana privasi yang membutuhkan ketenangan dan kenyamanan.

### 3.2.2. Makna Filosofi Ilmu Pernafasan

Bila ilmu silat, jurusnya mengarah pada gerakan fisik (raga), maka sebaliknya jurus pada ilmu pernafasan menggunakan metode kerja nafas dalam setiap gerak jurusnya. Dalam jurus dasaran, nafas ditarik melalui hidung lalu disimpan/ditahan di bawah perut/puser, kemudian menggerakkan jurus satu dengan 16 langkah, dimana nafas tetap ditahan. Setelah 16 langkah nafas dilepas secara perlahan-lahan melalui hidung. Keadaan ini juga berlaku untuk jurus dua hingga sepuluh.

Ilmu jurus pernafasan ini yang merupakan harmonisasi antara gerak dan nafas, mengandung empat unsur, yaitu psikologi, metafisika, etika dan estetika. Tenaga yang dihasilkan dari keempat unsur ini bukan tenaga fisik seperti halnya ilmu silat, tetapi juga bukan semata-mata non fisik, sebab ilmu ini secara langsung akan mempengaruhi keadaan fisik seseorang (kesehatan). Tenaga ini mengandung kekuatan dalam yang akan mempengaruhi kemampuan manusia (anggota) dalam melaksanakan aktivitas,

seperti pengamatan, tanggapan, berfikir, kehendak, perasaan, perhatian, sugesti dan inteligensi (Warta Sinar Putih, Januari 1994).

Di depan telah diuraikan, makna filosofi ilmu pernafasan adalah proses kehidupan manusia dari awal kejadian hingga akhir kehidupannya, yang terkandung pada sepuluh jurus dasar.

Manusia terdiri dari unsur jasmani dan rohani. Masalah rohani belum terjamah oleh ilmu pengetahuan sebagaimana dalam Al-Qur'an sendiri disampaikan bahwa roh itu hanyalah urusan Allah. Masalah jasmani termasuk dalam proses kejadian manusia yang disebut oleh Allah adalah urusan raga dan jiwa (Warta Sinar Putih, 1994), hal ini sesuai dengan makna filosofi ilmu pernafasan. Makna filosofi ini tertuang dalam proses kegiatan gerak dan nafas jurus dan hasilnya mempengaruhi aktivitas anggota dalam kehidupannya sehari-hari.

Untuk mencapai itu semua, tentunya dalam latihan ilmu ini dibutuhkan konsentrasi, ketenangan dan kenyamanan tempat latihan yang bisa memberikan suasana privasi bagi anggota.

### **3.2.3. Tuntutan Suasana Privasi Ruang Latihan**

Dari perbandingan karakteristik kegiatan bela diri yang bermakna filosofi di atas

antara kegiatan ilmu silat dan pernafasan, dapatlah disimpulkan bahwa suasana privasi sangat dibutuhkan pada latihan kelompok ilmu pernafasan. Kebutuhan akan privasi ini akan mempengaruhi pengolahan ruang latihan, yang dapat dilihat dari dua kriteria, yaitu fisik dan non fisik.

#### 1. Kriteria Fisik (Kuantitatif)

Menurut Holahan pada penjelasan depan, kriteria fisik ini ada pada privasi golongan pertama. Privasi terwujud dalam tingkah laku kegiatan menarik diri, yang terdiri dari 3 jenis.

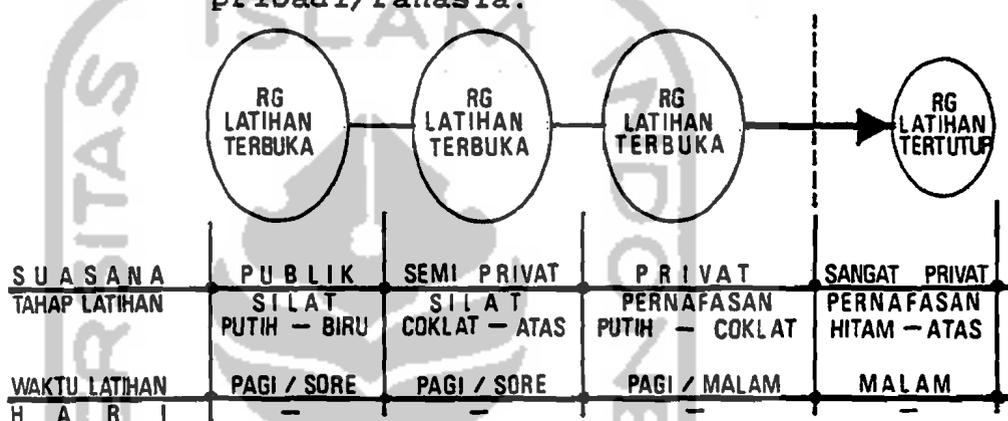
##### a. Keinginan untuk Menyendiri (solitude)

Kebutuhan luasan tempat latihan untuk kelompok silat dan pernafasan dihitung berdasarkan kapasitas anggota dengan prediksi 10 tahun ke depan dalam ruang latihan terbuka. Sedangkan dimensi tempat latihan menyesuaikan kondisi lahan dan kenyamanan.

Walaupun adanya penyatuan tempat latihan, privasi ini diwujudkan dengan pemisahan waktu/jadwal latihan antara kelompok silat dan pernafasan.

Untuk tingkatan jurus payung ke atas tuntutan privasi lebih tinggi lagi.

Hal ini karena hasil yang dicapai anggota telah mendekati makna filosofi ilmu pernafasan. Oleh karena itu, perlu adanya luasan dan dimensi tersendiri yang mendukung privasi kegiatan ini dalam ruang latihan tertutup yang bersifat pribadi/rahasia.



Gambar 5. Analisa Keinginan Untuk Menyendiri

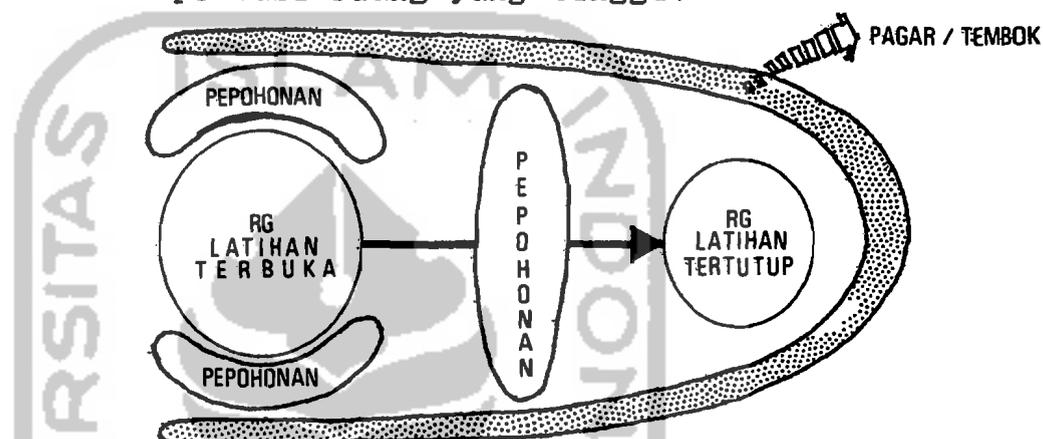
Sumber : Hasil Analisis

- b. Keinginan untuk menjauh dari pandangan dan gangguan suara tetangga atau kebisingan lalu lintas (seclusion).

Privasi diwujudkan dengan waktu latihan kelompok pernafasan di malam dan pagi hari, untuk mendapat ketenangan dan kenyamanan latihan. Selain itu privasi juga diwujudkan dengan pembuatan batas/pagar tembok di sekeliling tempat latihan dan penanaman pohon sebagai penetralisir kebisingan.

Untuk tuntutan privasi yang lebih tinggi, diwujudkan di area belakang atau

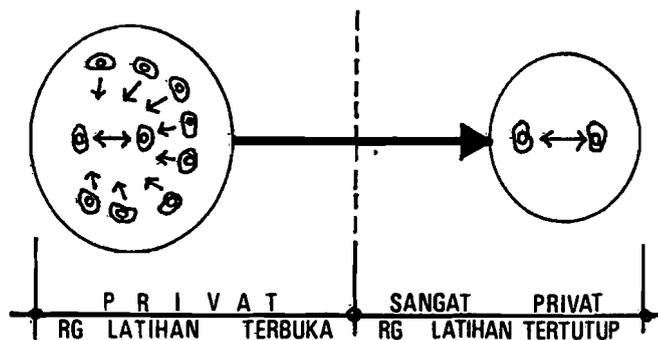
berjauhan dari ruang latihan terbuka. elemen pembentuk seperti material dan pepohonan harus mampu menyerap kebisingan dari luar. Juga pemilihan warna putih pada dinding ruang membantu meningkatkan privasi ruang yang tinggi.



Gambar 6. Analisa Keinginan Menjauh dari Pandangan dan Gangguan  
Sumber : Hasil Analisis

c. Keinginan untuk intim (intimacy) dengan orang-orang

Privasi ini diwujudkan dengan adanya komunikasi yang baik antara anggota dan pelatih/asisten pelatih dalam proses pendidikan ilmu pernafasan. Gerakan jurus diajarkan sesuai tingkatan jurus anggota dan untuk tingkat payung ke atas, penjelasan jurus hanya diberikan secara pribadi dengan anggota yang telah memenuhi syarat di ruang rahasia oleh pelatih senior. Di sinilah privasi terwujud dalam keinginan untuk intim.

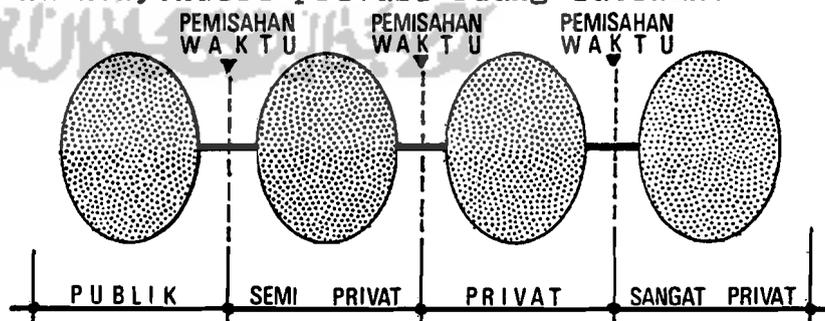


Gambar 7. Analisa Keinginan Untuk Intim  
Sumber : Hasil Analisis

## 2. Kriteria Non Fisik (Kualitatif)

Privasi yang ingin diwujudkan dalam kriteria ini merupakan proses berlanjut dari kriteria fisik di atas, untuk mendapatkan kualitas privasi yang berdampak pada tuntutan suasana ruang privasi. Suasana privasi ini dicapai dengan cara:

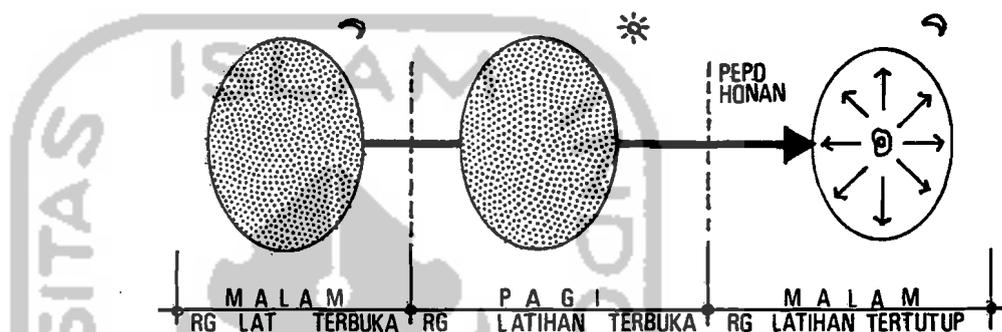
- a. Pemisahan ruang privat dengan ruang publik dengan waktu latihan yang berlainan dan ruang yang sangat privat dibuat tersendiri untuk mendapatkan suasana menyendiri privasi ruang latihan.



Gambar 8. Perletakan Ruang Publik Privat dan Sangat Privat  
Sumber : Hasil Analisis

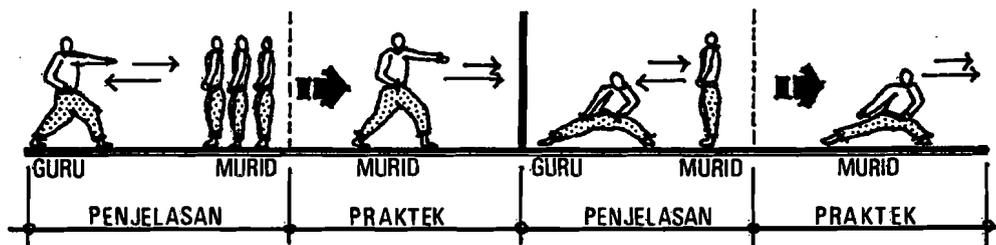
- b. Pembatas fisik sangat diperlukan untuk privasi ruang latihan, juga suasana latihan pagi dan malam hari sangat

mendukung kualitas suasana privasi yang diinginkan, yaitu tenang, nyaman dan aman pada waktu latihan. Untuk privasi tinggi yang memerlukan suasana luas, tenang dan bersih, sehingga mendukung kualitas privasi ruang ini.



Gambar 9. Perletakan Pembatas Fisik  
 Sumber : Hasil Analisis

c. Penjelasan jurus diberikan sesuai tingkatan anggota, juga penjelasan secara privat oleh pelatih senior, akan memberikan suasana intim seperti layaknya bapak dan anak. Keintiman ini diperoleh dengan penjelasan secara perlahan, sabar, tenang sesuai filosofi ilmu pernafasan oleh pelatih. Tentunya hal ini sangat mendukung kualitas suasana intim terhadap privasi ruang latihan.



Gambar 10. Pola Penjelasan Jurus  
 Sumber : Hasil Analisis

### 3.3. Pemaknaan Filosofi dan Sirkulasi Kegiatan

#### 3.3.1. Makna Filosofi Bela Diri

Di depan telah diuraikan, bahwa makna filosofi bela diri di LBD Sinar Putih adalah untuk mendapatkan keserasian raga dan jiwa, seperti halnya sebuah pohon.

LBD Sinar Putih diibaratkan sebagai pohon itu. Mahluk yang berteduh di bawah pohon ini adalah manusia (anggota) dari berbagai sifat dan latar belakang kehidupan. Ilmu yang diajarkan di Sinar Putih mengarah pada pembinaan jasmani, yaitu mengolah raga dan jiwa. Namun juga diimbangi dengan pembinaan rohani. Nantinya, setiap anggota diharapkan mendapatkan keserasian raga dan jiwanya dengan selalu bersikap penuh damai dan pengayoman serta kehadirannya dapat memberikan kesejukan di masyarakat.

Pengungkapan karakteristik kegiatan bela diri yang sesuai konsep filosofi ini diwujudkan dalam menata sirkulasinya antara kegiatan utama dan penunjang yang saling berhubungan, dengan memperhatikan unsur-unsur sirkulasinya. Sehingga akan didapati pola dasar tertentu, simbol dalam unsur ruang dan sign/tanda pada wadah padepokan ini.

### 3.3.2. Filosofi Dalam Sirkulasi Kegiatan

#### 1. Pencapaian ke Bangunan

Jalan masuk pada padepokan ini diper-tegas melalui sebuah jalur untuk mempertegas pencapaian. Pencapaian langsung adalah paling efektif dan efisien, karena mempercepat pencapaian dari luar ke dalam site. Pencapaian langsung ini sebagai simbolisasi batang pohon yang lurus. Tanda berupa pintu gerbang dan pola lantai (konblok).

#### 2. Jalan masuk ke Dalam Bangunan

Pencapaian dari site ke dalam bangunan padepokan melewati bidang vertikal dengan pintu masuk menjorok ke luar yang memberikan penaungan dengan dua kolom sebagai simbol dari dua kelompok kegiatan, yaitu silat dan pernafasan. Tanda berupa anak tangga, perubahan ketinggian lantai, pola lantai dan ornamen Islam pada dinding pintu masuk.

#### 3. Konfigurasi Bentuk Jalan

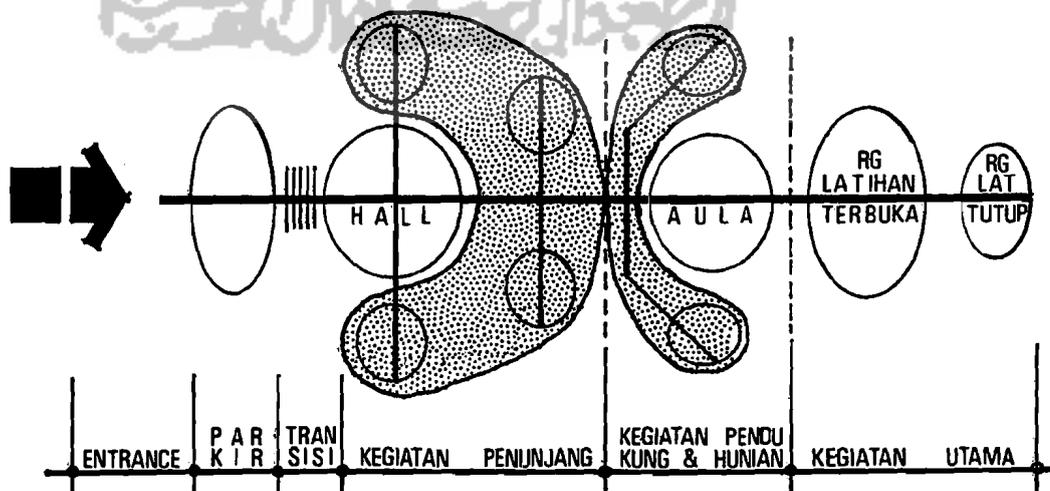
Dari lima jenis konfigurasi alur yang ada, maka konfigurasi linier yang sesuai dengan sirkulasi lurus dari luar ke dalam bangunan. Sirkulasi di dalam padepokan menghubungkan kegiatan utama dan penunjang sebagai jalan yang bercabang-cabang seperti simbol dari dahan pohon. Tanda berupa permainan pola lantai.

#### 4. Hubungan Ruang dan Jalan

Hubungan ini sangat erat dan saling berhubungan. Sirkulasi bergerak dari luar ke dalam padepokan menembus ruang-ruang yang ada dengan pencapaian langsung. Pencapaian tidak langsung sirkulasi bergerak melewati ruang-ruang sebagai simbol dari ranting pohon. Tanda berupa ornamen Islam di dinding dan pola plafon ruang.

#### 5. Bentuk Ruang Sirkulasi

Kegiatan utama dengan sifat dan karakteristik kegiatannya, dihubungkan oleh sirkulasi yang berbentuk terbuka pada salah satu sisi dan kedua sisinya. Sedangkan kegiatan penunjang, sirkulasi berbentuk tertutup berupa koridor dan untuk kegiatan kemasyarakatan ruang sirkulasi terbuka pada salah satu sisinya. Tanda berupa ornamen Islam di kolom, dinding dan pola plafon.



Gambar 11. Pola Sirkulasi Kegiatan  
Sumber : Hasil Analisis